

## ABSTRAK

**BETABUH DAN SEGATA: EKSISTENSI TRADISI KESENIAN  
LAMPUNG SAIBATIN  
(STUDI PADA BANDAKH GEDUNG KUNYAYAN, KECAMATAN  
WONOSOBO, KABUPATEN TANGGAMUS)**

Oleh

YUYUN ALPIANI

*Betabuh* dan *segata* adalah seni musik yang dimainkan dengan cara dipukul untuk mengiringi lagu-lagu puitis lampung. *Betabuh* dan *segata* ini biasanya diperankan oleh *muli mekhanai*, namun seiring berjalannya waktu hal ini mengalami pergeseran bahwa tradisi *betabuh* dan *segata* tidak diperankan oleh *muli mekhanai* melainkan ibu-ibu dikarenakan *muli mekhanai* tidak bisa memainkan alat musik tersebut. Pada tulisan ini membahas tentang bagaimana masyarakat mempertahankan eksistensi kesenian kebudayaan lampung saibatin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif disesuaikan dengan kompleksitas permasalahannya dan dibedah menggunakan teori kontuksionisme sosial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *betabuh* dan *segata* tetap eksis di tengah pergeseran kebudayaan walaupun sudah bercampur dan modifikasi dengan kebudayaan yang baru. Upaya dalam melestarikan tradisi *betabuh* dan *segata* yaitu mempelajari kembali *betabuh* dan *segata*, mempromosikan melalui media sosial dan sanksi sosial yang berlaku agar *betabuh* dan *segata* tetap dilestarikan.

**Kata Kunci:** *Betabuh, segata, mempertahankan eksistensi.*

**ABSTRACT****BETABUH AND SEGATA: THE EXISTENCE OF ART TRADITION  
LAMPUNG SAIBATIN****(STUDY AT BANDAKH GEDUNG KUNYAYAN, WONOSOBO  
DISTRICT, TANGGAMUS REGENCY)**

By

YUYUN ALPIANI

*Betabuh and Segata are musical arts that are played by being beaten to accompany Lampung poetic songs. Betabuh and segata are usually played by muli mekhanai, but over time this has shifted in that the tradition of betabuh and segata is not played by muli mekhanai but mothers because muli mekhanai cannot play these instruments. This paper discusses how the community maintains the existence of the Lampung saibatin cultural arts. This study uses a qualitative approach adapted to the complexity of the problem and dissected using social constructionism theory. The research results show that betabuh and segata still exist in the midst of cultural shifts even though they have been mixed and modified with the new culture. Efforts to preserve the tradition of Betabuh and Segata are studying Betabuh and Segata again, promoting through social media and social sanctions that apply so that Betabuh and Segata are preserved*

**Keywords:** *Betabuh, segata, maintaining existence.*